

Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam UMKM Olahan Laut

Intan Devi Orlita Sari

UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

E-mail : intandeviorlitasari@gmail.com

Lilik Rahmawati

UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

E-mail : lilikrahmawati@uinsby.ac.id

Abstract: MSMEs can be used as a livelihood in Watuagung Village, where the managers are women who make a living for the needs of their families. Various products are produced ranging from crackers, grilled milkfish, milkfish brains, shrimp paste, and others through online and offline. The purpose of this research is to find out the application of the principles of Islamic business ethics in SMEs. This study used descriptive qualitative method. The primary data sources are interviews with sellers and buyers. The secondary data is the community in Watuagung village. The data analysis technique uses Miles and Huberman through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the research obtained that sellers and buyers of MSME products who hold the principles through Islamic Business ethics through monotheism, balance, freedom, responsibility, and virtue. With the application of Islamic business ethics, MSMEs in Watuagung Village can empower local communities through their business, take advantage of processed sea products that do not sell or sell cheaply, increase online and offline marketing, increase HR and Management, increase income for their families so they can achieve happiness in the world. and hereafter.

Keywords: MSMEs, Islamic Business Ethics, Application of Principles

Abstrak: UMKM dapat dijadikan sebagai mata pencaharian yang ada di Desa Watuagung, dimana pengelolanya yaitu perempuan mencari nafkah untuk kebutuhan keluarganya. Berbagai produk dihasilkan mulai dari kerupuk, bandeng bakar, otak-otak bandeng, terasi, dan lainnya melalui online dan offline. Tujuan dari penelitian ini mengetahui penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam di UMKM. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun sumber data primernya yaitu wawancara kepada penjual dan pembeli. Data sekundernya yakni masyarakat yang ada di desa Watuagung. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil dari penelitian yang diperoleh bahwa penjual dan pembeli dari produk UMKM yang memegang prinsip-prinsip melalui etika Bisnis Islam melalui tauhid, keseimbangan, kebebasan, tanggung jawab, dan kebajikan. Dengan adanya penerapan etika bisnis Islam UMKM di Desa Watuagung dapat memberdayakan masyarakat setempat melalui usahanya, memanfaatkan hasil dari olahan laut yang tidak laku atau laku murah, meningkatkan pemasaran online dan offline, SDM dan Manajemen yang meningkat, menambah penghasilan untuk keluarganya sehingga dapat meraih kebahagiaan didunia dan akhirat.

Kata Kunci: UMKM, Etika Bisnis Islam, Penerapan Prinsip

A. Pendahuluan

UMKM sebagai sumber daya lokal, dimana UMKM ini tidak tergantung pada impor. Akan tetapi, hasilnya bisa ekspor. Oleh karena itu, pembangunan UMKM diberbagai daerah dapat memperkuat pondasi mengenai perekonomian. Jika pelaku utama produktif maka dapat berdaya saing dalam perekonomian di tingkat nasional.

UMKM banyak ditemukan didalam masyarakat, khususnya di pedesaan yang pengelolanya yaitu perempuan, sehingga banyak terjadi persaingan. Oleh karena itu, UMKM harus menjaga dan mempertahankan kehalalan produk dari bahan mentah sampai dengan pembeli yang senang.¹ Hal itu, dibutuhkan rangkaian kegiatan terdiri dari membeli bahan produk, menyimpan produk, menjual produk, membawa produk, menjelaskan produk, mengklarifikasi produk, mempromosikan produk, menyediakan jasa, dan mengantar produk ke pembeli sesuai dengan prinsip syariah.²

Modal usaha dijadikan sebagai pemisah dari produk halal dan non halal selama pemasaran, baik dalam hal transportasi, penyimpanan produk, dan pengadaan peralatan. Kemudian sumber daya manusia dijadikan sebagai faktor untuk mendukung kehalalan produk dalam kemampuan, pengetahuan, keterampilan, pengalaman hidup, dan motivasi yang berasal dari dirinya.

Selanjutnya hubungan kerja sebagai bentuk dari kerja sama dalam menciptakan kepercayaan, hubungan timbal balik, pertukaran informasi, dan keterbukaan untuk melakukan komunikasi yang baik dalam kehalalan produk. Lalu upaya dalam memastikan kehalalan produk, dimana sertifikasi halal diperlukan untuk membuktikan bahwa prosedur dalam pembuatan dapat memberi jaminan ke pembeli sehingga aman untuk dikonsumsi.

Dengan adanya rasa aman dikonsumsi maka kegiatan bisnis diharuskan untuk menerapkan unsur etika dan moral dalam kegiatannya, dimana pencapaian bisnis bukan

¹ Render and Heizer, *Manajemen Operasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hlm 24.

² S Bahrudin, M Tan, and M Desa, "Tracking and Tracing Technology for Halal Product Integrity over the Supply Chain," *International Conference on Electrical Engineering and Informatics*, 2011, 1–7.

hanya mendapatkan untung yang besar. Namun, harus menumbuhkan kedisiplinan dan integritas yang baik dalam praktisi bisnis, sehingga terciptanya rizki yang berkah. Salah satunya bisnis yang dilakukan oleh UKM di Desa Watuagung.

Fenomena yang ada di Desa Watuagung mayoritas UMKM yakni muslim. Tujuan dari penelitian ini untuk menambah pemahaman UMKM dalam penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah, salah satunya etika bisnis Islam.

B. Kajian Pustaka

Etika Bisnis Islam

Etika diartikan sebagai pencarian hakikat dari nilai baik dan buruk berdasarkan perbuatan serta tindakan dari individu secara sadar melalui pola pemikirannya.³ Pada umumnya etika merupakan satu usaha yang sistematis. Hal itu karena, individu menggunakan akalnya untuk dapat memahami pengalaman moral, lingkungan dan sekitarnya sehingga bisa mengatur nilai dan tindakan individu agar dapat bermanfaat di kehidupannya. Etika merupakan tindakan normatif, dimana tindakan bisa didefinisikan dalam perilaku benar dan salah.

Etika bisnis merupakan tindakan dari perilaku benar dan salah dalam dunia bisnis melalui prinsip-prinsip moralitas, dimana pelaku bisnis harus komit melalui relasi, interaksi, dan perilaku untuk mencapai tujuan dari bisnis. Etika bisnis dijadikan sebagai pemikiran moralitas dalam bisnis dan ekonomi mengenai perbuatan mengenai benar dan salah oleh perilaku bisnis.⁴

Etika bisnis Islam merupakan upaya serta proses dari individu untuk memahami benar dan salah. Kemudian melakukan pelayanan usaha sesuai dengan tuntutan dari usahanya. Jadi, etika bisnis Islam memahami moral sesuai dengan kebijaksanaan konsep umum, kelompok, serta standar moral bisnis. Etika bisnis Islam dijadikan sebagai kebiasaan atau

³ Aziz Abdul, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 20.

⁴ Halifah, "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Komunikasi Pemasaran Pada Butik Moshait Surabaya," *UIN Sby*, 2015, hlm 20.

budaya moral yang sesuai dengan kegiatan bisnis yang dilakukan oleh individu atau kelompok.⁵

Bisnis Islam tidak diperbolehkan ada unsur haram didalam usahanya, baik dalam memilih jenis usaha, membagi keuntungan, dan penjualannya. Jadi, Islam menentukan dan mengatur halal dan haram dari produk. Bisnis haram sebagai bentuk yang dapat mengakibatkan dampak yang buruk, sehingga usaha yang dilarang dalam Islam tidak diperbolehkan untuk terlibat.

Bisnis Islam dapat dikatakan penting untuk mendapatkan berkah. Jadi, keuntungan bukan menjadi tujuannya. Akan tetapi, kegiatan yang sudah berjalan dapat bermanfaat serta berkah yang didapat oleh para pelaku usaha atau masyarakat. Halal dan haram dijadikan landasan utama untuk mendapatkan proses dan jenis dari kegiatannya sehari-hari. Untung sudah tidak menjadi tujuan dengan diterapkannya bisnis Islam, melainkan dampak sosial yang diciptakan dengan adanya hasil dari usaha tersebut.

Etika bisnis Islam sebagai anjuran dari perilaku benar dalam bekerja, bersikap, serta penerapan tujuan untuk memperoleh keadilan dalam berinteraksi dengan tidak melakukan kecurangan, riba, dan lainnya. Jadi, individu atau kelompok lebih kearah aspek sosial dengan memperoleh keuntungan dari bisnis melalui infaq, zakat, dan sedekah.

Urgensi Etika Bisnis Islam

1. Teologis

Etika bisnis Islam sebagai ajaran dari tuhan yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah.

2. Watak Manusia

Manusia memiliki keinginan daripada kebutuhan, sehingga etika bisnis tidak diterapkan dalam aktivitas yang ada didalam bisnisnya. Jadi, aturan-aturan dari tuhan dan rasul cenderung dilanggar.

⁵ Abdul, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, hlm 35.

3. Sosiologis

Banyak ditemukan persaingan secara tidak sehat. Hal itu karena perilaku manusia amoral, sehingga diperlukan kesadaran dan pemahaman terkait dengan aktifitas benar dan salah.

4. Teknologi

Dengan adanya teknologi yang maju, sehingga mendapatkan nilai positif yakni dapat mempercepat dan mempermudah kebutuhan manusia. Hal tersebut juga mempunyai dampak negatif, sehingga dalam penerapan etika bisnis Islam diperlukan untuk menghindari aspek negatif dari teknologi.

5. Akademis

Etika bisnis Islam dapat digunakan sebagai penyelidikan didalam dunia akademis.⁶

Prinsip Etika Bisnis Islam

Prinsip etika Islam ada lima dasar meliputi: tauhid, keseimbangan, kebebasan, tanggung jawab, dan kebajikan.

1. Kesatuan/ Tauhid

Kesatuan/ tauhid merupakan prinsip umum dalam hukum Islam. Prilaku manusia terbatas. Hal itu karena manfaat yang diperoleh oleh individu tidak mengorbankan hak dan hubungan secara horizontal.

Tujuan dengan adanya usaha yaitu keberkahan. Jadi, dengan adanya usaha yang berkah bisa mendapatkan manfaat serta memiliki dampak yang positif. Tauhid sebagai tindakan atau sikap yang berpedoman.

Tauhid merupakan sikap atau tindakan yang berpegang teguh sesuai dengan tuntutan agama Islam, dimana tauhid memiliki tujuan yaitu usaha yang tidak hanya mencari keuntungan. Namun, bertindak sesuai dengan aturan agama.

⁶ Mardani, *Hukum Bisnis Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm 30-31.

2. Keseimbangan

Islam melarang dengan adanya penipuan didalam bisnis meskipun hanya keraguan. Dengan adanya penipuan maka akan mengakibatkan gangguan di mekanisme pasar. Hal itu karena Islam mengajarkan agar bisa berbuat kebajikan dan adil dalam usahanya.

3. Kebebasan

Kebebasan dalam hukum Islam tidak berdasarkan paksaan. Namun, pada penjelasan, argumentasi, dan demonstrasi. Kebebasan tidak diperbolehkan untuk mengganggu orang lain. Islam membolehkan berinovasi dengan tidak melakukan hal-hal yang diharamkan.

Pada dasarnya kebebasan dalam bisnis Islam merupakan kebebasan yang berkehendak bukanlah kebebasan tanpa batas. Kebebasan yang dimaksud sesuai dengan aturan agama, dimana bebas dalam menentukan bisnisnya agar tidak terdapat unsur haram didalamnya. Sikap saling menghargai sangat penting untuk diterapkan dari masing-masing individu, sehingga terciptanya bentuk sosial yang mengedepankan kepentingan bersama.

4. Tanggung Jawab

Setiap perbuatan harus mempunyai tanggung jawab. Tanggung sangat dibutuhkan dalam bisnis syariah. Tujuannya agar bisnis dapat diarahkan, dimanfaatkan dengan baik, dan saling mendapatkan keuntungan dari penjual maupun pembeli. Dengan adanya aturan yang jelas didalam bisnis, maka penjual bisa lebih fokus untuk meningkatkan produktivitas dan layanan kepada pembeli. Tanggung jawab dimiliki oleh pelaku bisnis untuk menjamin kesesuaian dan kelayakan terhadap timbal balik pembeli, seperti halnya pembeli dapat menaruh kepercayaan penuh kepada penjual.

5. Kebajikan

Niat sebagai bentuk dari tindakan yang menentukan baik dan buruk, dimana hasilnya sesuai dengan niat di awal. setiap orang harus bermanfaat kepada orang lain

dengan melakukan perbuatan baik. Namun, tidak harus melakukan berbuat baik seakan-akan melihat tuhan.

Bisnis syariah harus memperhatikan pentingnya niat baik. Hal itu karena, hasil dari bisnis berdampak pada halal dan haramnya bisnis. Oleh karena itu, perbuatan yang diawali dengan jujur, niat, perilaku baik, akad jelas, maka akan mendapatkan keadilan, berkah, dan harmonis dalam berbisnis.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan karena data yang sudah diteliti didapat secara lisan dan tertulis. Jadi, ungkapan, kata-kata, dan kalimat yang tertulis.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu meringkas keadaan dan menggambarkan etika bisnis Islam yang diterapkan oleh UMKM di Desa Watuagung. Hal ini menjadi objek dari penelitian untuk dideskripsikan, dikaji, dan dipaparkan terkait dengan analisis penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah, salah satunya etika bisnis Islam di UMKM Desa Watuagung dengan memberikan makna daripada generalisasi.⁷

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer melalui wawancara ke pihak-pihak terkait yaitu pedagang dan pembeli dari UMKM di Desa Watuagung, sedangkan data sekundernya yaitu masyarakat yang ada di Desa Watuagung. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Lalu teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman dengan tahapannya yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁸

D. Hasil dan Pembahasan

Masyarakat di Desa Watuagung mayoritas mata pencahariannya nelayan. Hal itu dikarenakan lokasi tempat tinggalnya dekat dengan laut dan tambak. Oleh karena itu, dibutuhkan pengelolaan hasil tangkapan dari nelayan. Jadi, ada beberapa istri dari nelayan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 08.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 373.

membantu mencari nafkah dengan mengelola hasil laut untuk mencukupi kebutuhan keluarganya yang dikenal dengan UMKM. Berbagai produk dihasilkan mulai dari kerupuk, otak-otak bandeng, bandeng bakar, terasi dan lain sebagainya yang dijual melalui online dan offline. Penjualan online lewat Facebook, WA, Shopee telah dilakukan, sedangkan penjualan offline berdasarkan relasi dari penjual.

Peneliti mewawancarai 2 orang penjual dan 1 orang pembeli di UMKM Desa Watuagung sebagai informan. Informan yang pertama yaitu UMKM UKI Jaya dan informan yang ke dua yakni Mbak Nur. Adapun nama dari pembeli yaitu puput.

Berdasarkan wawancara diketahui bahwa penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah, salah satunya etika bisnis Islam terdiri dari kesatuan/ tauhid, keseimbangan, kebebasan, tanggung jawab dan kebajikan.

1. Kesatuan/ tauhid

Tauhid disebut dengan prinsip kesatuan. Dengan adanya prinsip tauhid yang menerangkan bahwa manusia tidak memiliki perbedaan. Seperti halnya etika dalam transaksi jual beli. Penerapan prinsip tauhid untuk melaksanakan perintah dari Allah dan menjauhi larangannya. Seperti jual beli yang mengandung seperti, riba, ihtikar, tadlis, penipuan, dan perbuatan negative lainnya. Hal yang harus dilakukan yaitu sholat, puasa, zakat, infaq, shadaqah dan lainnya.

Keyakinan penjual bahwa segala sesuatu yang telah terjadi sudah kehendak dari tuhan. Rezeki yang diterima manusia merupakan pemberian dari tuhan. Oleh karena itu, mereka memberikan sebagian hartanya untuk sedekah, zakat, wakaf, infaq, atas kesadaran masing-masing. Maksudnya tidak ada paksaan sebagai bentuk ketaatan kepada tuhan. Zakat yang dibayar merupakan perintah dari tuhan.

Berdasarkan hasil observasi, UMKM Uki Jaya dan UMKM Mbak Nur di Desa Watuagung telah menerapkan kewajibannya, dimana UMKM telah membayar zakat fitrah, membayar gerakan NU berzakat yang diadakan setiap bulan sekali untuk diberikan kepada istri yang ditinggal suaminya.

UMKM Uki Jaya telah menjalankan kewajibannya dengan melaksanakan sholat lima waktu, puasa, zakat. Selain itu, UMKM Mbak Nur juga telah menjalankan kewajibannya, dimana waktu untuk membuat produk pada jam 01.00 malam sampai jam 09.00 pagi. Namun, penjual tetap melaksanakan sholat wajib sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, meskipun pembuatan produk belum selesai. Namun, penjual meninggalkan aktivitasnya untuk melaksanakan kewajibannya yaitu sholat. Berbagai produk dihasilkan oleh UMKM mulai dari kerupuk, otak-otak bandeng, bandeng bakar, terasi dan lain sebagainya yang dijual melalui online dan offline. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa UMKM sudah sepenuhnya menerapkan prinsip tauhid dalam kegiatan usahanya sehingga terciptanya rizki yang berkah.

2. Keseimbangan

Perilaku adil mendekatkan diri pada ketakwaan, Islam melarang penipuan dalam bisnis, agar tidak membawa kondisi yang menimbulkan keraguan. Keseimbangan dapat dilihat dalam UMKM Uki Jaya dan Mbak Nur yang sudah mengimplementasikan prinsip keseimbangan atau keadilan, dimana pengelolanya yaitu perempuan yang membantu mencari nafkah untuk kebutuhan keluarganya. UMKM Uki Jaya dan Mbak Nur banyak yang ikut andil dalam menjaga dan mempertahankan kehalalan produk yang dimulai dari proses awal sampai akhir, dimana penjual mempertahankan kejujuran dalam memilih bahan terbaik untuk membuat produk yang halal. Hal itu dikarenakan UMKM mendapatkan bahan produk dari nelayan secara langsung, sehingga kualitas produk bisa terjamin keasliannya.

UMKM Uki Jaya dan Mbak Nur juga telah menjual produk berdasarkan kejujuran, dimana penjual memberikan informasi mengenai produk yang akan dijual sesuai dengan detailnya produknya. Hal itu dapat meningkatkan kepercayaan pembeli sehingga berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan. Selain itu, pembeli bisa mempercayai penjual serta dijadikannya sebagai pelanggan tetap, sehingga prinsip keadilan yang ada dalam etika bisnis sudah ditetapkan oleh UMKM. Hal itu karena Islam telah mengajarkan agar bisa berbuat kebajikan serta adil didalam usahanya.

3. Kebebasan

Kebebasan dalam hukum Islam tidak berdasarkan paksaan. Namun, kebebasan yang dimaksud yaitu tidak merusak kepentingan umum. UMKM Uki Jaya dan Mbak Nur banyak yang ikut andil dalam menjaga dan mempertahankan kehalalan produk mulai proses awal sampai akhir berdasarkan kebebasan, dimana kehendak bebas bagi para penjual yang memberikan kebebasan bagi penjual lainnya dalam berjualan dengan produk yang sama. Lalu kebebasan dalam menetapkan harga produknya baik lebih mahal atau murah. Apabila terdapat penetapan harga barang maka produknya akan sepi atau tidak laku. Islam juga terdapat larangan dalam menaikkan harga sehingga dapat menjatuhkan harga umum. UMKM juga menjual produknya melalui online dan offline dengan harga yang sama, meskipun, pengemasannya online banyak ditemukan sehingga meningkatkan kepercayaan pembeli yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan.

Pada transaksi jual beli, pembeli diberikan kesempatan untuk menawar barang ketika membeli produk dengan jumlah yang banyak. Prinsip kebebasan sudah diterapkan oleh UMKM Mbak Nur dan Uki Jaya. Hal itu dikarenakan penjual melakukan tindakan sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis, sehingga UMKM dapat memenuhi kebutuhan, mendapatkan pendapatan, dan kesempatan kerja.

4. Tanggung jawab

Fenomena yang ada di Desa Watuagung banyak ditemukan berbagai UMKM yang sudah menerapkan etika bisnis Islam, dimana UMKM banyak yang ikut andil dalam menjaga dan mempertahankan kehalalan produk dalam tanggung jawab. Seperti, tanggung jawab dalam proses jual beli sesuai dengan syariat Islam, seperti halnya pembeli yang bernama Puput mengadakan acara dirumahnya. Puput memesan produk ke UMKM Uki Jaya yaitu kerupuk. Kerupuk tersebut sesuai dengan jumlah pesanan serta dapat tambahan kerupuk karena ada sisa kerupuk yang digoreng. Sudah tentu hal ini dapat menguntungkan pihak pembeli.

Selain itu, UMKM Mbak Nur juga bertanggung jawab dalam menyimpan baik bahan produk yang dibuat karena UMKM Mbak Nur mempunyai peralatan dan tempat penyimpanan produk yang lengkap, sehingga produk bisa terjaga dengan baik kualitasnya. Selain itu, UMKM Mbak Nur menyediakan jasa untuk mengantar produk ke pembeli. Secara online bisa lewat JNT dan JNE, sedangkan offline diantar langsung ke rumah pembeli.

5. Kebajikan

Sikap penjual dalam melayani ke pembeli dengan sabar, sopan, dan ramah akan mendapatkan daya tarik tersendiri untuk memberikan kesan positif saat transaksi jual beli. Namun, dengan adanya sikap yang tidak sabar, tidak sopan, dan tidak ramah akan memberikan kesan negatif sehingga pembeli kecewa terhadap pelayanan penjual. Akibatnya, pembeli tidak akan datang lagi untuk membeli produk.

Aktivitas jual beli di UMKM Uki Jaya dan Mbak Nur telah menerapkan prinsip kebajikan. Penjual selalu melayani pembeli dengan sopan, ramah, sabar, dan baik ketika penjual melaksanakan transaksi jual beli.

Dampak Penerapan Etika Bisnis Islam

1) Pemasaran

UMKM Uki Jaya dan Mbak Nur telah menerapkan prinsip kebajikan. Jadi, penelitian ini memperkuat prinsip kebajikan, dimana sikap penjual kepada pembeli yang baik akan mendapatkan daya tarik tersendiri, sehingga UMKM mendapatkan pembeli yang baik diberbagai daerah.

UMKM Uki Jaya dan Mbak Nur telah memasarkan produknya dengan baik melalui offline dan online di berbagai daerah. Jadi, penjualan online lewat Facebook, WhatsApp, Shopee telah dilakukan, sedangkan penjualan offline berdasarkan relasi dari penjual. Aspek pemasaran tersebut meliputi harga, produk, promosi, dan distribusi.

Dengan adanya harga yang baik, produk yang berkualitas, promosi yang tepat, dan distribusi yang bagus maka UMKM olahan hasil laut semakin maju dan berkembang.

2) SDM dan Manajemen

UMKM olahan hasil laut di Desa Watuagung dapat dikatakan berhasil dengan menerapkan prinsip keseimbangan atau keadilan, dimana kejujuran yang diterapkan oleh UMKM dalam kegiatan operasional dapat meningkatkan penjualan. UMKM Uki Jaya dan Mbak Nur menerapkan nilai jujur serta tanggung jawab. Tanggung jawab yang dimaksud untuk meraih kebahagiaan didunia dan akhirat.

3) Sosial

Etika bisnis Islam diterapkan oleh UMKM Uki Jaya dan Mbak Nur, dimana dapat memberikan banyak masukan untuk aspek sosial. Hal itu dapat dilihat dari UMKM memberdayakan tetangganya untuk dijadikan sebagai pegawai agar bisa mendapatkan penghasilan tambahan. UMKM Uki Jaya dan Mbak Nur juga berhasil menerapkan prinsip tauhid, dimana UMKM Uki Jaya dan Mbak Nur rutin menyimpan pendapatan yang diberikan untuk zakat fitrah dan membayar gerakan NU berzakat yang diadakan setiap bulan sekali untuk diberikan kepada istri yang ditinggal suaminya.

4) Lingkungan

Keberhasilan UMKM Uki Jaya dan Mbak Nur dalam memanfaatkan seluruh olahan hasil laut sehingga sehingga dapat di olah semaksimal mungkin dalam bentuk kerupuk, otak-otak bandeng, bandeng bakar, terasi dan lain sebagainya. Oleh karena itu, UMKM dapat memanfaatkan olahan hasil laut yang tidak laku atau laku murah, sehingga dijadikan sebagai produk agar bisa menaikkan harga dengan baik.

5) Finansial

Finansial sebagai standar dalam menilai kemajuan dari bisnis yang dilakukan. UMKM Uki Jaya dan Mbak Nur telah berhasil dalam menerapkan kemajuan bisnis sehingga dapat membantu menambah penghasilan untuk keluarganya, sehingga dapat meraih kebahagiaan didunia dan akhirat.

Moral Hazard

Etika bisnis Islam sangat relevan untuk diterapkan di UMKM Uki Jaya dan Mbak Nur sehingga tujuan-tujuan dalam ekonomi Islam bisa tercapai. Berbagai hal yang mencederai dalam perilaku ekonomi khususnya moral hazard tentunya peran undang-undang yang mengatur perlindungan pembeli No. 8 Tahun 1999 adalah solusi dalam mengurangi dan menghilangkan perilaku menyimpang tersebut.

Terkait yang diatur di undang-undang negara memberikan dua opsi untuk penyelesaian sengketa baik dalam pengadilan yang merujuk pada pengadilan umum serta untuk penyelesaian sengketa diluar pengadilan sesuai dengan undang-undang No. 8 Tahun 1999. Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK) menyelesaikan sengketa pembeli dengan suka rela melalui mediasi.⁹

Undang-undang ini mengatur secara rinci mengenai perlindungan terhadap pembeli dalam pemenuhan kebutuhannya, hak dan kewajiban pembeli, hak dan kewajiban penjual, dan berbagai cara dalam menjaga kewajiban agar masyarakat mengetahui masalah yang ada di konsumen yang diperlakukan tidak adil dan hak konsumen terpenuhi.

Undang-undang ini juga mengatur apa yang harus dilakukan dan dihindari dalam transaksi jual beli. Misalnya, penjual harus memberikan informasi yang jelas terhadap produk yang diperjualbelikan secara lengkap, jujur, dan jelas baik offline maupun online agar terhindar dari moral hazard termasuk tadlis “menipu” dan Gharar “ketidakpastian”.

Pada akhirnya penelitian ini dapat memperkuat teori yang terdahulu, dimana moral hazard sebagai bentuk penyimpangan yang dirugikan akibat transaksi jual beli.¹⁰ oleh karena itu, moral hazard dapat dihindari dengan menerapkan etika bisnis Islam. Penerapan etika bisnis Islam tidak membatasi terhadap para pelaku ekonomi itu sendiri. Justru dengan penerapannya akan menghadirkan maslahat yang baik sehingga mencapai konsep *falāh* yang dituju dalam Islam.

⁹ Irwan, “Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen,” 2021, <https://jdih.pontianakkota.go.id/peraturan/undang-undang-nomor-8-tahun-1999-tentang-perlindungan-konsumen>.

¹⁰ Fajria, “Apa Itu Moral Hazard,” 2021, <https://www.wartaekonomi.co.id/read346952/apa-itu-moral-hazard>.

E. Simpulan

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penjual dan pembeli dari produk UMKM di Desa Watuagung dapat memegang prinsip-prinsip melalui etika Bisnis Islam melalui tauhid dengan melaksanakan perintah dari Allah dan menjauhi larangannya, keseimbangan dengan berperilaku adil dalam usahanya, kebebasan dengan tidak merusak kepentingan umum, tanggung jawab sesuai dengan syariat Islam, dan diterapkannya kebajikan.

Dengan adanya penerapan etika bisnis Islam UMKM di Desa Watuagung dapat memberdayakan masyarakat setempat melalui usahanya, memanfaatkan hasil dari olahan laut yang tidak laku atau laku murah, meningkatkan pemasaran online dan offline, SDM dan Manajemen yang meningkat, menambah penghasilan untuk keluarganya sehingga dapat meraih kebahagiaan didunia dan akhirat.

F. Daftar Pustaka

- Abdul, Aziz. *Etika Bisnis Perspektif Islam*. (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Bahrudin, S, M Tan, and M Desa. "Tracking and Tracing Technology for Halal Product Integrity over the Supply Chain." *International Conference on Electrical Engineering and Informatics*, (2011).
- Fajria. "Apa Itu Moral Hazard," 2021. <https://www.wartaekonomi.co.id/read346952/apa-itu-moral-hazard>.
- Halifah. "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Komunikasi Pemasaran Pada Butik Moshaiet Surabaya." *UIN Sby*, 2015, 20.
- Irwan. "Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen," (2021). <https://jdih.pontianakkota.go.id/peraturan/undang-undang-nomor-8-tahun-1999-tentang-perlindungan-konsumen>.
- Mardani. *Hukum Bisnis Syariah*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014).
- Render, and Heizer. *Manajemen Operasi*. (Jakarta: Salemba Empat, 2015).

Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam. _____

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011).

———. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012).